

PENGARUH KEPERIBADIAN FIGUR TERHADAP MOTIVASI KERJA TIM SUKSES PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR TAHUN 2015

¹A Sirajuddin, ²Devi Zulkifli
^{1, 2} Fakultas Psikolog Universitas Indonesia Timur
¹Korespondensi; Email: sirajuddin@uit.ac.id

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh kepribadian figur terhadap motivasi kerja tim sukses pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian figur terhadap motivasi kerja tim sukses pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2015. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah tim sukses dari dua kecamatan (Kecamatan Pasimasunggu Timur dan Kecamatan Pasimasunggu Barat) dengan jumlah 200 orang, 3 tim induk 12 tim partai 35 Relawan secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini yaitu tim sukses sejumlah 100 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, untuk mengukur instrument penelitian digunakan skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian figure mempunyai tingkat signifikansi sebesar 60.932% terhadap motivasi kerja tim sukses. Variabel kepribadian figur dominan (nilai signifikansi 0,005) berpengaruh terhadap motivasi kerja tim sukses pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata kunci : pengaruh, kepribadian, figure, kerja, kepulauan selayar

I. PENDAHULUAN

Sistem demokrasi pada prinsipnya terletak pada implementasi kedaulatan rakyat, dimana rakyat memegang kedaulatan sepenuhnya. Melalui pemilu, rakyat berdaulat dan berkuasa untuk menentukan bakal pemimpin masa depan, yang nantinya akan mewakili rakyat dalam menduduki sebuah jabatan dalam suatu lembaga-lembaga kenegaraan seperti badan eksekutif. Selain itu, demokrasi juga ditandai dengan berjalannya otonomi daerah yang sangat diharapkan mampu

memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Soltou (dalam Gaffar, 2013) menjelaskan bahwa partai politik merupakan kelompok yang terorganisir, yang bertindak sebagai kesatuan politik, serta memanfaatkan kekuasaan untuk kebijakan umum yang mereka buat. Partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir secara sistematis, stabil dan dipersatukan serta dimotivasi dengan ideologi tertentu, berusaha mencari dan

mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilihan umum guna melaksanakan kebijakan yang telah mereka susun. Alternatif kebijakan umum yang disusun merupakan hasil akumulasi berbagai kepentingan yang ada dalam kehidupan masyarakat, sedangkan cara mencari dan memanfaatkan kekuasaan guna melaksanakan kebijakan umumdapat melalui pemilihan umum(Gaffar, 2013).

Salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini akan melakukan Pemilihan Kepala Daerah pada tanggal 09 Desember 2015 salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Selayar. Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu daerah yang memiliki potensisumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memiliki banyak potensi. Tentunya menarik bagi para politisi untuk membangun atau mengembangkan semua potensi yang dimiliki di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan kepala daerah yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Munculnya beberapa nama-nama calon kepala daerah diKabupaten

Kepulauan Selayar sebagai figur dan tokoh yang di dukung oleh masyarakat. Namun berdasarkan hasil putusan KPU Kabupaten Kepulauan Selayar hanya tiga orang pasangan calon yang sah menjadi Kandidat Bupati Dan Wakil Bupati yang akan berkompetisi pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015 di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

1. H.Saiful Arif SH dan H.Junaedi Faisal SE (ber-SUJUD) dengan Usungan Partai PDIP, Demokrat, Nasdem.
2. Muh.Basli Ali dan Zaenuddin (BAZ) dengan Usungan Partai Gerindra, PKS.
3. Aji Sumarno S.IP. dan Abdul Gani (AG) dengan Usungan Partai Golkar, Hanura, PKB, PAN. (Sumber data : KPU Selayar)

Ketiga kandidat tersebut diatas tentunya melakukan berbagai strategi politik untuk membentuk citra figur, membentuk tim, Kampanye politik baik dimedia maupun safari politik serta mengelolah isu-isu politik yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar agar mereka bisa merebut hati para pemilih.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian figur(X).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah akan mudah terlihat dengan mengenali berbagai variable dependen yang

digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi kerja tim sukses (Y).

B. Definisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang dikemukakan adalah:

1. Motivasi Kerja adalah dorongan untuk bertindak dengan serangkaian proses perilaku individu dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pencapaian tujuan.
2. Kepribadian Figur merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari aspek psikis serta aspek fisik, kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus-menerus dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik

Motivasi kerja tim sukses dan kepribadian figur dalam penelitian ini terdiri atas item favorabel dan item unfavorabel yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Item favorabel adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan item unfavorabel adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu. Pertanyaan yang diberikan jumlahnya 40 item. Skor yang diberikan untuk pernyataan favorabel yaitu: SS (5), S (4), N (3), TS (2), STS (1) sedangkan untuk pernyataan unfavorabel yaitu: SS (1), S (2), N (3), TS (4), STS (5).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu langkah dalam penelitian adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah tim sukses dari dua kecamatan (Kecamatan Pasimasunggu Timur dan Kecamatan Pasimasunggu Barat) dengan jumlah 200 orang, 3 tim induk 12 tim partai 35 Relawan secara keseluruhan. (Sumber data tim sukses)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu tim sukses sejumlah 100 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Sangadji dan Sopiha, 2010) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, maksimum 10%.

Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel minimum adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,01)}$$

n = 100 Jadi Sampel = 100

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengukur instrument penelitian digunakan skala Likert. Menurut Riduan dan Akdon(2009) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari pernyataan mendukung

(*favorabel*) dan yang tidak mendukung (*unfavorabel*) dalam tiap aspek akan di sediakan empat pilihan respon nantinya akan dipilih oleh responden yakni memiliki item (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Azwar (2013) mengungkapkan hal yang sama bahwa jika pilihan tengah atau netral di sediakan maka kebanyakan subyek akan cenderung menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data mengenai respon menjadi kurang informatif.

1. Skala Kepribadian figur

Komponen

Skala kepribadian figur adalah karakter, sikap, stabilitas emosi, responibilitas dan sosiabilitas yang terdiri dari 40 pertanyaan. Skala disusun oleh peneliti dengan empat alternatif jawaban untuk tiap item yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor tertinggi pada pernyataan *favorable* diberikan pada jawaban SS=4, TS=3, TS=2 dan STS=1, sebaliknya pernyataan *unfavorable* diberikan pada jawaban STS=4, TS=3, TS=2 dan SS=1.

Tabel 1.
Blue Print Kepribadian Figur

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Karakter	Cepat dan lambat reaksi	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36
Sikap	bersifat positif dan negatif	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37
Stabilitas emosi	mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38
Responibilitas	menerima risiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari risiko yang dihadapi	4, 14, 24, 34	9, 19, 29, 39

Sosiabilitas	sifat pribadi yang terbuka atau tertutup	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40
Total		20	20

E. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung

> r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Standar validitas yang digunakan dalam penelitian adalah 0,5 (Azwar, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja dengan alat bantu komputer uji untuk statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *CronbachAlpha* > 0.60 (Ghozali, 2005). Dalam menentukan reliabilitas alat ukur, digunakan kaidah reliabilitas menurut Guilford (dalam Arikunto, 1993), yaitu:

Table 3.
Kaidah Derajat Keandalan

Derajat Keandalan	Koefisien Reliabilitas
Tinggi Sekali	0,90 – 1,00
Tinggi	0,70 – 0,90
Sedang	0,40 – 0,70
Rendah	0,20 – 0,40
Rendah Sekali	< 0,20

F. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penggambaran atau peringkasan data

penelitian sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2002). Deskripsi data penelitian juga digunakan sebagai sarana melakukan pemberian makna atau interpretasi skor skala. Adapun tahap analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputerisasi.

2. Uji Asumsi

Sugiyono (2002) mengatakan uji asumsi yang dilakukan dapat menunjukkan uji hipotesis dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Langkah awal untuk menganalisis data adalah menguji kenormalan distribusi sampel menggunakan bantuan komputerisasi dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria:

- 1) Nilai signifikansi (P) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (P) < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah model linear yang ditetapkan benar-benar menggambarkan hubungan antara X dan Y. pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggung

jawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan. Penguji linearitas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis *Anova*, dengan kriteria:

- 1) Nilai signifikansi (P) > 0,05, maka data dinyatakan linear.
 - 2) Nilai signifikansi (P) ≤ 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak linear.
- ### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah prosedur perumusan yang membawa pada kesimpulan akhir dari sebuah hipotesis, apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak (Tiro, 2004). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Trihendradi (2004) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara kepribadian figur dengan motivasi kerja tim sukses pada pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2015.

H_a = Ada pengaruh antara kepribadian figur dengan motivasi kerja tim sukses pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2015.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembahasan melalui analisis data menunjukkan besaran pengaruh masing - masing figur terhadap motivasi kerja tim sukses maka di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh figur 1 menunjukkan bahwa pengaruh figur terhadap tim sukses pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan presentase 26.976%..
2. Pengaruh figur 2 menunjukkan bahwa pengaruh figur terhadap tim sukses pada pemilihan di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan presentase 18.843%.
3. Pengaruh figur 3 menunjukkan bahwa pengaruh figur terhadap tim sukses pada pemilihan kepala daerah di kabupaten kepulauan selayar dengan presentase 12.815%.

Dari hasil presentasemasing - masing figur diatas maka secara keseluruhan kepribadian figur berpengaruh besar terhadap motivasi kerja tim dengan presentase 61.9%, artinya bahwa pengaruh yang memiliki tingkat presentase yang lebih besar adalah kepribadian figur 1 dengan presentase 26.976%, walaupun pada kenyataanya figur 1 adalah pemenang suara kedua pada pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. ini membuktikan bahwa kepribadian sangat mempengaruhi motivasi kerja tim.

Menurut Kuntjojo (2009) bahwa kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola-pola yang bersifat tetap. Kepribadian terwujud berkenaan

dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu atau tim. Sedangkan Motivasi menurut Kanfer (dalam Solihin, 2010) adalah kekuatan psikologis yang akan menentukan arah dari perilaku individu, tingkat dari individu dan tingkat ketegaran pada saat individu dihadapkan dalam berbagai rintangan. Senada dengan Robins dan Judge, McShane dan Glinov (dalam Wibowo, 2014) bahwa motivasi adalah kekuatan dalam diri individu untuk memengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*) dan ketekunan (*persistence*) untuk mencapai tujuan tertentu. Dinyatakan pula bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan (*arousal*), mengarahkan (*direction*) dan ketekunan (*persistence*) dalam melakukan tindakan secara sukarela yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadjam dan Widhiarso, (2011) sebelumnya bahwa Tim sukses termotivasi karena ada perhatian, ada perhatian menimbulkan ketertarikan, ketertarikan menimbulkan rangsangan, rangsangan menimbulkan tindakan atau aksi. Kemampuan individu untuk membantu orang lain dipengaruhi oleh kepribadian figur. Sosok figur yang memiliki kualitas, kapasitas dan integritas, selain itu sosok figur yang mengayomi rakyat, aspiratif dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, individu atau tim selalu melihat sosok kepribadian figur yang terbuka kepada setiap orang ketika berinteraksi, memiliki empati yang baik, adanya dukungan yang baik dari *kontituens* serta memiliki kesamaan pandangan pada visi dan misi.

Kondisi yang sama terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa sosok figur sangat mempengaruhi

kondisi tim sukses. walaupun pada kenyataanyakandidat nomor dua adalah pemenang dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar,karena di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Secara konseptual karakter,sikap,tempramen, stabilitas emosi,responabilitas dan sosiabilitas juga mempengaruhi motivasi tim dalam pencapaian tujuan.kalau ditinjau dari sudut sosologis,maka figur Satu adalah Figur yang mempunyai status tertinggi dalam kelompok.Status yang tertinggi karena peran yang di mainkannya begitu besar dalam kegiatan atau kampanye.Secara psikologis ,jika peran figur cukup besar maka dialah yang paling berpengaruh bagi individu - individu atau tim sukses.Pengaruh itu bisa juga karena figur memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang tidak di dimiliki figur lain dalam artian figur dua dan figur tiga.Kelebihan dan kekurangan figur menjadi perhatian bagi masyarakat untuk memilih,terlepas

dari baik dan buruk,tentunya sikap,tindak dan cara dari figur diharapkan dapat di jadikan contoh tauladan untuk di ikuti oleh timnya atau pengikutnya.kecakapan-kecakapan inilah yang di miliki oleh sosok figur satu yang tidak dimiliki figur lain,tidak terlepas dari kepribadian yang dimilikinya yang mampu diterima oleh masyarakat. Suatu pendapat beranggapan bahwa pada dasarnya manusia di bentuk dan terbentuk oleh pengalaman,demikian halnya dengan kepribadian pemimpin atau figur.

Dari hasil uraian diatas beberapa hal yang ikut berperan dalam kepribadian figurdiantaranyakarakter,tempramen,sikap,stabilitasemosi,responabilitas,dan sosiabilitas sangat mempengaruhi kinerja tim sukses.ini kemudian di jabarkan dalam presentase nilai masing - masing figur atau kandidat dan berbagai lembaga survei sebagai dasar atau data pendukung dari penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian bahwa Pengaruh Kepribadian Figur Terhadap Motivasi Kerja tim Sukses Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepribadian figure mempunyai tingkat signifikansi sebesar 60.932% terhadap motivasi kerja tim sukses.variabel kepribadian figur dominan (nilai signifikansi 0,005) berpengaruh terhadap motivasi kerja tim sukses pada

2. Baik secara parsial maupun secara simultan variable kepribadian pada figure 1,2,3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Tim Sukses Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Kepulauan Selayar. Semakin tinggi tingkat kepribadian figuremaka semakintinggi pula motivasi kerja tim sukses.begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kepribadian terhadap motivasi kerja tim sukses pada pemilihan kepala daerah di kabupaten kepulauan selayar Dari hasil penelitian tersebut dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan atau kemenangan figur harus memperhatikan kinerja atau motivasi tim khususnya karena bukan hanya tingkat presentase kepribadian figur

yang tinggi penentu kemenangan tetapi ada faktor diluar dari pada kepribadian figur penentu kemenangan.

2. Untuk semua Figur harus mampu memperhatikan psikologi masyarakat khususnya masing-masing tim sukses.
3. Untuk kandidat yang menang agar bisa melanjutkan dan merealisasikan program serta visi misinya yang sudah di kampanyekan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005 *Psikologi Kepribadian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baba, Ali. 2012. *Perilaku Organisasi*. Makassar: Tidak Diterbitkan.
- Boeree, C. George. 2005. *Personality Theories*. Jogjakarta: Prisma Sophie.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gaffer, M. Janedjri. 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Konpress.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan PenerbitUNDIP. Semarang.
- Hadjam, R Noor dan Widhiarso, wahyu. 2011. Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktorkepribadian Terhadap Performasi Mengajar Guru. *Jurnal Humanitas, Vol. VIII No.1*.
- Jumantoro, T. 2001. *Psikologi Dakwah*. Jawa Tengah: Amzah.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara PGRI.
- Mangkunegara, A. Prabu. 2007. *Manajemen Sumber daya Perusahaan*. Bandung: Rosda Karya
- Pito Andrianus Toni, dkk. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik; Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Nuansa.
- Purba. D. E & Seniati. A. N. C. 2004. Pengaruh Kepribadian dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior. *JurnalMakara, Sosial Humaniora, Vol. VIII, No. 3*.

- Purnomo, Ratno Dan Lestari, Sri. 2010. Pengaruh Kepribadian, *Self-Efficacy*, Dan *Locus Of Control* Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Vol. 17 No. 2*
- Riduwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sangadji, M. Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: andi.
- Sabri, Muhammad, 2014. *Indeks Pembangunan Manusia, Selayar* : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Santoso, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : CV Rajawali.
- Tiro, M. A. 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: State University Of Makassar Press.
- Trihendradi, C. 2004. *Memecahkan Kasus Statistik: Descriptif, Parametrik dan Non-Parametrik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Torang, Samsir. 2013. *Teori Organisasi*. Makassar: Indomedia.
- Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Referensi Internet :*
- Irfan ,2015. *Berita Politik Kabupaten Kepulauan Selayar (Online)*. Diakses Tanggal 23 September 2015. ([khttp://rakyatku.com/headline/aji-kuntit-saiful-basli-kuda-hitam.html](http://rakyatku.com/headline/aji-kuntit-saiful-basli-kuda-hitam.html))
- Indah, Aidha. 2012. *Jendela Wawasan Bimbingan dan Konseling*. (Online). Diakses tanggal 25 September 2015. [Http://ahaidhaind.html](http://ahaidhaind.html).
- Syamsuddin, Abin. 2003. *Kepribadian*. (Online). Diakses tanggal 25 September 2015. [Http://Kepribadian-Wikipedia-bahasa-Indonesia-ensiklopedia-bebas.html](http://Kepribadian-Wikipedia-bahasa-Indonesia-ensiklopedia-bebas.html).
- Setiawan ,Bagus Ryan (2012) ,*jurnal politik* diakses tanggal 20 maret 2016 (Online)*Peran Tim Sukses Partai Politik dalam Kemenangan Jokowi-Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta*